

Fenomena Penggunaan Bilingualisme dalam Konten *Youtube* Londokampung: Pendekatan Kajian Sociolinguistik

¹Yudistira Bayu Kartiko, ²Riansyah A. Pidde, ³Anugrah Aprizon, ⁴Sitti Gomo Attas
Universitas Negeri Jakarta

[¹Yudistira.bk@gmail.com](mailto:Yudistira.bk@gmail.com), [²riansyahpidde10@gmail.com](mailto:riansyahpidde10@gmail.com),
[³Anugrahofficial408@gmail.com](mailto:Anugrahofficial408@gmail.com), [⁴Sittigomoattas@unj.ac.id](mailto:Sittigomoattas@unj.ac.id)

Abstrak

Di era modern ini marak di antara anak muda yang menggunakan selain Bahasa ibunya atau dapat juga di sebut sebagai bilingual atau multilingual, yang mana ini kemudian menjadi suatu fenomena yang sering terjadi di Indonesia, beberapa factor yang mempengaruhi seorang menjadi bilingual antara lain, factor lingkungan, latar belakang orang tua dan Pendidikan di sekolah. Dalam beberapa orang kemampuan bilingualnya ini di gunakan untuk membuat konten Youtube karena maraknya penggunaan bilingual sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri salah satu yang menggunakan kemampuannya itu adalah Dave yang bernama asli David Andrew Jephcott ia menggunakan kemampuan bilingualnya untuk menarik orang-orang agar menonton video-videonya di Youtube hingga ia memiliki 5,42 juta pengikut. Dalam youtubenya yang Bernama Londokampung ia sering membuat Video seperti sebuah prank atau candaan menggunakan kemampuan bilingualnya, dan ia juga sering membuat daily vlog atau video blog harian yang merekam kesehariannya menggunakan bilingual Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Sehingga fenomena ini menarik untuk di teliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini tidak di butuhkan hal-hal yang bersifat kuantifikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana seorang yang bilingual menggunakan kemampuannya tersebut.

Kata Kunci: Bilingualisme, sociolinguistik, konten, youtube

Pendahuluan

Sociolinguistik adalah bidang penelitian yang fokus pada aspek-aspek di luar bahasa, terutama dalam konteks penggunaan bahasa oleh anggota masyarakat di berbagai kelompok sosial. Penelitian sociolinguistik yang berorientasi eksternal ini menghasilkan norma-norma terkait dengan fungsi dan penggunaan bahasa dalam berbagai aktivitas manusia dalam masyarakat. Dalam metodologi penelitiannya, sociolinguistik memanfaatkan teori dan disiplin lain seperti sosiologi, psikologi, dan antropologi yang terkait dengan penggunaan bahasa tersebut.

Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina (1995: 6) sociolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan. Ronald Wardhaugh (1986:2-13) mengatakan bahwa sociolinguistik menyangkut penelitian bahasa dengan masyarakat, memahami struktur bahasa dan fungsi bahasa dalam komunikasi, sedangkan sosiologi bahasa menyangkut penelitian antara bahasa dengan masyarakat dan memahami struktur sosial melalui studi bahasa

Indonesia sebagai negara yang multi-etnis atau negara dengan etnis, suku, budaya, dan bahasa yang beragam. Namun Indonesia sebagai negara yang multi-etnis memiliki Bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia sehingga dari manapun tempat seseorang berasal Ketika pergi ke tempat yang bukan pengguna bahasanya kita masih dapat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Fenomena pengguna bilingual atau multilingual ini sudah banyak terjadi di Indonesia sehingga sangat menarik untuk dibahas.

Di era modern ini pada umumnya masyarakat memiliki bilingualism atau kedwibahasaan atau yang sering disebut seseorang yang menggunakan lebih dari satu Bahasa salah satu faktornya adalah sebagai sarana komunikasi. Pada umumnya masyarakat di Indonesia atau bahkan di dunia menjadikan Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua bagi selain masyarakat penutur Bahasa Inggris sendiri. Namun ada sebagian masyarakat di Indonesia yang menjadikan Bahasa daerah sebagai Bahasa ibu atau Bahasa pertama, seperti masyarakat Jawa yang menjadikan Bahasa Jawa sebagai Bahasa ibu atau Bahasa pertama, atau masyarakat Jawa Barat dengan Bahasa Sunda, dan banyak lagi.

Bahasa sering didefinisikan sebagai alat komunikasi yang terbentuk dalam satuan-satuan kata, kelompok kata, klausa, hingga kalimat yang diungkapkan secara sistematis dan terstruktur dalam bentuk lisan maupun tulisan. Seperti yang dijelaskan oleh (Richards, Platt & Weber, 1985: 153). Bahwasannya Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat.

Meskipun kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan dengan alat lain selain bahasa, pada prinsipnya, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa adalah salah satu penghubung antara satu individu ke individu yang lainnya. Dalam Bahasa ada yang disebut dengan Bahasa pertama atau Bahasa ibu, yang dimaksud adalah Bahasa pertama yang diperoleh oleh seorang anak yang mana Bahasa pertama tersebut diperoleh sesuai dari lingkungan dan daerah anak tersebut. Jika di Indonesia maka Bahasa ibu bisa berupa Bahasa Jawa, Sunda, Madura, Bali, Bahasa Indonesia, hingga Bahasa internasional, yang mana itu dipengaruhi oleh faktor lingkungannya. Bahasa ibu diperoleh oleh seorang anak secara alamiah.

Bloomfield (1958: 58) menerangkan bahwa bilingualisme adalah penguasaan yang sama baiknya terhadap dua bahasa seperti halnya penguasaan oleh penutur asli. Secara umum bilingualism adalah di gunakannya dua buah Bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Chaer dan Leonie, 1995: 112). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bilingualism adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dua Bahasa dalam kesehariannya dengan cara bergantian dan di antara dua Bahasa tersebut kemampuannya sama.

Youtube adalah sebuah platform yang di era modern ini sedang marak digunakan oleh setiap orang mulai dari orang dewasa sampai anak-anak. Karena mudahnya youtube diakses sehingga di era modern ini banyak orang yang menggunakan youtube sebagai bentuk dokumentasi. Di dalam youtube terdapat berbagai bentuk konten. Salah satu konten yang menarik perhatian saya adalah konten dari kanal youtube yang bernama Londokampung.

Pemilik youtube Londokampung adalah seorang yang bernama Dave Jephcott yang mana ia berasal dari Australia namun sekarang menetap di Surabaya. Dave menetap di

Indonesia sejak umur 2 tahun, dan sekarang sudah menikah dengan Wanita berkebangsaan Indonesia. Di dalam kontennya Dave seringkali mengupload tentang keluarganya yang mana keluarganya adalah campuran antara keluarga Dave yang berkebangsaan Australia dan Keluarga istrinya yang berasal dari Jawa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana fenomena bilingualism ini terjadi, dan menganalisis bagaimana cara komunikasi dari keluarga yang bilingualism dalam konten youtube Londokampung yang berjudul “BULE JOWO KONDANGAN DI KAMPUNG!! Datang ke Pernikahan Anak Tetangga Kamu !!”.

Bilingualisme menurut Bloomfield (Chaer, 2010: 85) adalah kemampuan penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Hal ini berbeda dengan pandangan Robert Lado (Chaer, 2010:86) yang menyatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua buah bahasa bagaimanapun tingkatnya. Dari dua pendapat ahli dapat dilihat terdapat perbedaan yang mana menurut Bloomfield seseorang yang dianggap bilingual adalah yang mempunyai kemampuan menggunakan dua Bahasa dengan sama baiknya, namun menurut Robert Lado seseorang dianggap bilingual saat seseorang tersebut dapat menggunakan dua Bahasa tanpa melihat kemampuannya sama atau tidak. Yang kemudian pendapat dari Robert Lado didukung oleh Haugen yang mana Menurut Haugen (Chaer, 2010: 86) mengetahui dua bahasa atau lebih berarti bilingual. Haugen pun menjelaskan, “Seorang bilingual tidak perlu secara aktif menggunakan kedua bahasa itu. Cukup memahami pun sudah masuk bilingual. Haugen juga mengatakan”. Mempelajari bahasa kedua apalagi bahasa asing, tidak dengan sendirinya akan memberi pengaruh terhadap bahasa aslinya. Seseorang yang mempelajari bahasa asing, maka kemampuan bahasa asingnya (B2)-nya, akan selalu berada pada posisi di bawah penutur asli bahasa itu.

Kedwibahasaan

Di dalam kedwibahasaan terdapat tiga hal yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Peristiwa Kontak Bahasa

Menurut Mackey, (1986: 554) kontak bahasa adalah pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lainnya baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan perubahan pada bahasa yang dimiliki oleh ekabahasaan. Sedangkan kedwibahasaan diartikan sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur.

Kontak bahasa cenderung kepada gejala bahasa (*langue*), sedangkan kedwibahasaan lebih cenderung sebagai gejala tutur (*parole*). Namun pada hakikatnya *langue* atau Bahasa adalah salah satu sumber dari *parole* sehingga dalam kedwibahasaan sudah selayaknya adanya kontak Bahasa.

2. Kedwibahasaan dan Dwibahasa

Menurut Mackey (dalam Fishman, 1972: 554) kedwibahasaan bukanlah gejala bahasa, melainkan karakteristik penggunaannya. Ia bukan ciri kode melainkan ciri amanat. Jadi, kedwibahasaan merupakan ciri pengungkapan (ekspresi) bukan bagian dari *langue*

melainkan bagian dari parole. Jika bahasa adalah milik kelompok, maka kedwibahasaan milik individu.

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwasannya kedwibahasaan bukan dilihat dari kelompok-kelompok tertentu tetapi kedwibahasaan adalah murni milik individu sehingga dapat dikatakan bahwa kedwibahasaan adalah gejala seseorang yang belajar 2 bahasa (parole) bukan gejala dari suatu bahasa (langue)

3. Pengertian Antarbahasa

Pengertian antarbahasa terjadi, ini bergantung pada kefasihan dan juga dipengaruhi fungsi eksternal dan internal. Seorang penutur dapat berganti bahasa apabila dalam kondisi yang diciptakan oleh: topik pembicaraan, orang yang terlibat, dan ketegangan. Perpindahan seperti ini dapat terjadi pada bahasa tulisan maupun ujaran (Alwasilah, 1985: 128).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana pada penelitian ini tidak diperlukan memahami gejala-gejala yang bersifat kuantifikasi. Selanjutnya Bogdan dan Taylor (1975:5), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Selanjutnya Menurut Denzin dan Lincoln (2009:16) kata kualitatif mengisyaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.

Dari pengertian ahli-ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif ini cocok untuk penelitian yang membutuhkan pemahaman mendalam dalam bentuk kata-kata dan hanya bisa digunakan pada penelitian yang tidak menggunakan jumlah, intensitas, frekuensi atau dalam hal ini yang berhubungan dengan angka.

Hasil dan Pembahasan

Dalam fenomena bilingualisme yang diangkat dalam penelitian ini yaitu pada video youtube dari konten creator Londokampung yang berjudul “BULE JOWO KONDANGAN DI KAMPUNG !! Datang ke Pernikahan Anak Tetangga Kamu !!” dalam video ini terlihat bagaimana Dave selaku konten creator menggunakan beberapa Bahasa yang dapat dianggap sebagai seorang yang bilingual. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi mengapa Dave merubah bahasanya dari Bahasa 1 ke Bahasa 2. Dave yang merupakan seseorang yang lahir di Australia dan memiliki Orang tua yang juga berasal dari Australia namun dapat menggunakan Bahasa Jawa dari sana dapat dianalisis bagaimana peristiwa antarbahasa terjadi

Penggunaan Bahasa Pertama

Bahasa pertama yang dalam hal ini adalah Bahasa pertama dari Dave yaitu Bahasa Inggris karena bahasa pertama yang diajarkan adalah Bahasa Inggris yang digunakan juga oleh orang tuanya. Sehingga dapat dikatakan Bahasa pertama atau Bahasa ibu dari Dave adalah Bahasa Inggris.

Data 1

0.02

Dave : Jago are you ready

Jago : I am ready

Dave : Whoa, Nice clothes

Konteks pada percakapan ini adalah Dave sedang bertanya kepada anaknya yang disebut Jago akan kesiapannya untuk pergi ke kondangan.

Dalam percakapan ini terlihat bagaimana Dave menggunakan Bahasa Inggris yang mana itu adalah Bahasa ibu nya atau Bahasa pertamanya untuk berkomunikasi dengan keluarganya dan Dave juga menanyakan hal yang sama kepada istri dan orang tuanya dengan pertanyaan yang sama dan masih dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Penggunaan Bahasa Kedua

Bahasa Kedua dari Dave adalah Bahasa Jawa, mengapa Bahasa Jawa, karena menurut SindoNews Dave datang ke Surabaya sejak umurnya 2 tahun, sehingga saat Dave datang ke Surabaya Dave belum masuk ke Pendidikan formal yang ada di Indonesia. Sehingga Dave memperoleh Bahasa Jawa ini melalui lingkungannya yang mana dalam hal ini Surabaya menggunakan Bahasa Jawa.

Data 1

0.52

Dave : Sek, sek, aku kalmbian koyo ngene gapopo tah? (Sebentar, aku pakai baju seperti ini gakpapa?)

Ibu : Jangan, jangan

Konteks pada percakapan ini adalah Dave bertanya apakah boleh menggunakan baju kaos. Pada menit ke 0.52 ini di perhatikan bagaimana Dave menggunakan Bahasa keduanya yaitu Bahasa Jawa dengan lancar dan sangat baik.

Penggunaan Bahasa Ketiga

Bahasa ketiga yang di peroleh oleh Dave adalah Bahasa Indonesia yang dalam hal ini di peroleh saat ia melakukan sekolah formal di Indonesia.

Data 1

0.31

Dave : Ini mau kemana, teman-teman?

Dave : Mau kemana ini?

Dave : Mau piknik ya?

Ibu : Lho, mau kemana?

Ibu : ini sudah malam

Dave : Mau kemana?

Ayah : Mau kemanten (kondangan)

Konteks pada percakapan ini adalah saat Dave meminta seluruh keluarganya untuk masuk dalam satu frame.

Dalam percakapan ini Dave menggunakan Bahasa Indonesia yang mana merupakan Bahasa ketiga karena Bahasa Indonesia adalah bahasanya yang didapat dari sekolah formal di Indonesia. Kemudian hal ini juga dipengaruhi oleh orang tuanya yang mana hanya bisa berbahasa Inggris dan sedikit Bahasa Indonesia.

Dalam video yang berjudul “BULE JOWO KONDANGAN DI KAMPUNG!! Datang ke Pernikahan Anak Tetangga Kamu !!” dapat dilihat juga bukan hanya Dave yang bilingual namun juga anak dan orang tua dari Dave adalah orang yang bilingual karena dapat dilihat dari beberapa cuplikan video tersebut dimana orang tua dari Dave ini mampu juga dalam menggunakan Bahasa Indonesia walaupun Bahasa Indonesia yang digunakan masih menggunakan dialek Bahasa Inggris namun orang tua dari Dave mampu memahami Bahasa Indonesia dengan baik. Lalu dari sana sang anak juga yang dipanggil Jago mampu memahami beberapa Bahasa yang digunakan oleh Dave. Karena adanya pengaruh dari Dave yang menggunakan berbagai Bahasa dalam berkomunikasi. Sehingga anaknya pun mampu memahami berbagai Bahasa walaupun belum pada tahap dapat menyampaikan dengan baik dan benar.

Hasil dan Pembahasan dapat disajikan dalam bentuk subbab. Membahas secara jelas pokok bahasan sesuai dengan masalah, tujuan penelitian, dan teori yang digunakan. Perujukan atau pengutipan disusun dengan urutan penulis, tahun terbit, dan halaman yang dirujuk, contoh (Damono, 1993:55). Akan tetapi, perujukan sebaiknya menggunakan aplikasi *Mendeley* yang telah ditanamkan di dalam aplikasi *Word* yang digunakan. Menggunakan jenis tulisan garamond 12pt, spasi 1,15. Bila menyertakan gambar, foto, dan tabel, diberi judul, nomor, dan keterangan lengkap serta dikutip dalam teks, seperti pada contoh di bawah ini. Adapun untuk tabel hanya menggunakan garis horizontal.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas pada tokoh Dave yang mana pemilik dari laman Youtube Londokampung dalam kontennya ditemukan bahwa ia dapat menggunakan tiga Bahasa atau yang dapat disebut sebagai bilingual atau multilingual dan dalam video yang dianalisis dapat dilihat Dave menggunakan ketiga Bahasa tersebut dengan baik dan benar namun penggunaan dialek Jawa saat mengucapkan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia masih sangat terlihat, hal ini didasari karena adanya kebiasaan Dave yang lebih sering menggunakan Bahasa Jawa daripada Bahasa yang lainnya karena lingkungan yang ada adalah lingkungan pengguna Bahasa Jawa.

Dari Dave yang seorang bilingual dapat mempengaruhi anaknya dalam pemerolehan Bahasa nya karena terlihat bagaimana anaknya yang juga mampu memahami Bahasa Jawa, Indonesia, dan juga Inggris.

Ucapan Terima Kasih

Bagian ini dapat ditulis ataupun tidak, tergantung kebutuhan penulis. Berisi ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang mendukung proses penelitian atau penulisan naskah ini, terutama kepada pihak penyandang dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wardhaugh, Ronald. (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell.
- Richards, Jack. Platt, John. dan Weber, Heidi. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*, London: Longman Group UK Limited
- Bloomfield, Leonard. 1958. *Language*. New York: Henry Hold and Company.
- Mackey, W.F. (1986). *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.). 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Londokampung. (2023). “BULE JOWO KONDANGAN DI KAMPUNG !! Datang Ke Pernikahan Anak Tetangga Kami !!”.
<https://www.youtube.com/watch?v=HVVN4Ixm9fE&t=218s>
- Faizi, Lutfan. (2022). “Profil dan Biodata Londo Kampung alias Cak Dave, Youtuber dengan Ciri Khas Konten Prank”. [Profil dan Biodata Londo Kampung alias Cak Dave, Youtuber dengan Ciri Khas Konten Prank \(sindonews.com\)](https://www.sindonews.com).